

**Kajian Karakteristik Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Keluarga Miskin di Desa  
Mundusewu dan Desa Nggrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang**

Yannuar Lesmana Topan

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [yannuar.lesmana@gmail.com](mailto:yannuar.lesmana@gmail.com)

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

*Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi adalah desa yang terletak di kecamatan Bareng kabupaten Jombang. Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi pada periode 2006-2011 menunjukkan perkembangan jumlah keluarga miskin yang bertolak belakang. Pada periode 2006-2011 desa Mundusewu menunjukkan penurunan jumlah keluarga miskin paling besar di kecamatan Bareng, sedangkan sebaliknya desa Nggrimbi pada periode yang sama menunjukkan peningkatan jumlah keluarga miskin paling besar di kecamatan Bareng. Dalam penelitian ingin diketahui adakah perbedaan antara (1) pendidikan (2) usia kepala keluarga (3) jenis mata pencaharian (4) beban tanggungan keluarga (5) pendapatan (6) pengeluaran (7) bantuan pemerintah (8) aksesibilitas (9) rawan bencana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, sebagai populasi seluruh kepala keluarga miskin di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi yang berjumlah 837 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah 270 kepala keluarga dengan menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan Chi Square untuk mengetahui perbedaan antara pendidikan, mata pencaharian, usia kepala keluarga, beban tanggungan keluarga, pendapatan, pengeluaran, bantuan pemerintah, aksesibilitas, dan rawan bencana terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi, dan juga perbedaan yang ditimbulkan faktor-faktor tersebut terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin antara kedua desa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka, (1) faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di desa Mundusewu adalah bantuan pemerintah ( $p=0.004$ ) dan rawan bencana ( $p=0.007$ ), (2) faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di desa Nggrimbi adalah bantuan pemerintah ( $p=0.028$ ), (3) faktor yang memiliki perbedaan antara kedua desa adalah pengeluaran ( $p=0.003$ ) dan bencana alam ( $p=0.000$ ). Kata kunci : keluarga, miskin, tingkat kesejahteraan, ekonomi, sosial, lingkungan, chi square*

**Abstract**

*Mundusewu and Nggrimbi village is village located in the sub-district Bareng district Jombang. These village in 2006-2011 showed a contradictory development in number of poor families. In 2006-2011 Mundusewu village is village with the most decreased poor families number, meanwhile Nggrimbi village is village with the most increased poor families number in Bareng district. In this study, researchers examined if there a difference between (1) education (2) the age of the head of the family (3) types of occupation (4) the burden of family (5) income (6) expenditure (7) government supports (8) accessibility (9) disasters prone. This type of research is survey research, the entire population of poor households in rural and village Mundusewu Nggrimbi totaling 837 households. The samples in this study were 270 family heads determined using random sampling. Techniques of data collection is through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis and Chi Square test to determine the effect of education, occupation, age of household head, family burden, income, expenditure, government supports, accessibility, and disasters prone to the welfare of poor families in Mundusewu and Nggrimbi, and also the differences that caused the mentioned factors on the level of welfare of poor families between the two villages. Based on the research results, (1) the factors that affect the level of welfare of poor families in the village Mundusewu is government support ( $p = 0.004$ ) and disasters prone ( $p = 0.007$ ), (2) factors that affect the level of welfare of poor families in the village Nggrimbi is government supports ( $p = 0.028$ ), (3) factors that differ between the two villages is expenditure ( $p = 0.003$ ) and natural disasters ( $p = 0.000$ ). Keywords: family, poor, welfare, economic, social, environmental, chi square*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan mencerdaskan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pada tahun 1970 pemerintah membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya BKKBN mempunyai misi untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Mengusung rencana pembentukan keluarga kecil bahagia sejahtera berusaha untuk menahan laju pertambahan kuantitas penduduk dan dengan jumlah keluarga yang kecil diharapkan kepala keluarga dapat menyediakan pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anaknya, dengan demikian dimensi kualitas penduduk juga akan mengalami peningkatan sehingga pemberdayaan masyarakat miskin akan bisa dilaksanakan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia secara umum.

Berdasarkan data dari Balai Pusat Statistika Kabupaten Jombang tahun 2012 permasalahan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Jombang cukup tinggi dengan jumlah keluarga miskin sebanyak 78.679 K seperti yang terangkum dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Jumlah Keluarga Pra Sejahtera Menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang Tahun 2011**

No	Kecamatan	Pra Sejahtera	Total KK	%
1	Kabuh	7853	13430	58.47
2	Wonosalam	4464	10048	44.43
3	Plandaan	5585	12916	43.24
4	Kudu	4189	10387	40.33
5	Ngusikan	2806	7083	39.62
6	Bareng	5198	15916	32.66
7	Ploso	3040	13008	23.37
8	Bandar KDM	2722	11911	22.85
9	Ngoro	4362	20937	20.83
10	Kesamben	4111	20596	19.96
11	Tembelang	3011	16716	18.01
12	Sumobito	4295	23905	17.97
13	Mojoagung	3811	22100	17.24
14	Mojowarno	4340	26747	16.23
15	Megaluh	1986	12554	15.82
16	Jogoroto	2593	17476	14.84
17	Jombang	5513	37416	14.73
18	Peterongan	2309	18063	12.78
19	Perak	1811	15372	11.78
20	Diwek	3184	28841	11.04
21	Gudo	1495	16737	8.93
Jumlah		78679	373519	

Sumber: BPS Kabupaten Jombang dalam angka 2012

Dari data Kabupaten Jombang dalam angka 2012 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Bareng memiliki persentase keluarga pra sejahtera sebesar 32,66%. Menurut persentase keluarga miskin di atas, Kecamatan Bareng berada pada urutan ke-6 di bawah Kecamatan

Kabuh, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Plandaan, namun jika memperhitungkan kondisi fisik 6 kecamatan di atas Bareng merupakan kecamatan dengan potensi sejahtera yang paling besar, hal ini didukung dengan luas wilayah, landai dan luas lahan pertanian yang jauh lebih luas dan subur dibandingkan dengan Kecamatan Kabuh, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Plandaan, Kecamatan Kudu, dan Kecamatan Plandaan yang didominasi perbukitan kapur, dan pegunungan untuk kecamatan Wonosalam.

Kecamatan Bareng terdiri atas 13 desa yaitu Kebondalem, Mundusewu, Pakel, Karang, Ngampungan, Jenis gelaran, Bareng, Tebel, Mojotengah, Banjaragung, Nglebak, Pulosari, Nggrimbi. Daerah penelitian adalah desa Mundusewu dan Nggrimbi yang dari tahun 2006 hingga 2011 memiliki jumlah keluarga miskin sebagai berikut:

**Tabel 2 Jumlah dan Prosentase Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi Kecamatan Bareng Tahun 2006-2011**

Tahun	Mundusewu			Nggrimbi		
	KM	Σ KK	% KM	KM	Σ KK	% KM
2006	573	1116	51.34	223	938	23.77
2007	593	1118	53.04	218	945	23.07
2008	592	1119	52.90	208	953	21.83
2009	620	1161	53.40	214	960	22.29
2010	562	1161	48.41	273	965	28.29
2011	563	1169	48.16	274	973	28.16

Sumber: BPS Kabupaten Jombang dalam angka 2012

Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi adalah 2 desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Bareng. Menurut tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode 2006-2008 persentase keluarga miskin di desa Mundusewu mengalami peningkatan dari 51.34% menjadi 53.40%, namun kemudian pada periode 2009-2011 mengalami penurunan pesat hingga hanya menjadi 48.16%. Berbeda dengan desa Mundusewu, persentase keluarga miskin di desa Nggrimbi pada periode 2006-2008 mengalami penurunan dari 23.77% menjadi 21.83%, lalu pada periode 2009-2011 mengalami peningkatan secara drastis hingga mencapai 28.16%.

Oleh karena adanya perbedaan perkembangan jumlah keluarga miskin di kedua desa ini, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan keluarga miskin di Desa Nggrimbi dan Desa Mundusewu Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, yaitu penelitian yang menngambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok, yang pada umumnya menggunakan unit analisa individu (Singarimbun, 1989:3).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga miskin di Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Berdasarkan data PLKB kecamatan Bareng tahun 2011, diketahui

seluruh keluarga miskin di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi adalah sebanyak 837 KK, terdiri dari 563 KK di desa Mundusewu dan 274 KK di desa Nggrimbi. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 270 kepala keluarga miskin yang ada di dua desa.

Data penelitian yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi mencakup kondisi perumahan dan lingkungan keluarga miskin sedangkan wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner mengenai pendidikan, umur, pekerjaan, beban tanggungan, pendapatan, pengeluaran, program bantuan. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data jumlah keluarga miskin di Kabupaten Jombang tahun 2006-2011, data jumlah keluarga miskin di Kecamatan Bareng tahun 2006-2011. Teknik analisis data dengan menggunakan *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dasar formal berdasarkan tahun pendidikan yang dituntaskan oleh kepala keluarga miskin.

#### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu sebagian besar sebagian penduduknya tidak lulus pendidikan dasar 9 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan dari total 182 responden sebanyak 177 (97,25%) responden menempuh pendidikan kurang dari 9 tahun. Kecenderungan pendidikan rendah ini juga ditunjukkan baik pada golongan pra sejahtera dan sejahtera 1 yang sama-sama sebagian besar tidak menempuh pendidikan dasar 9 tahun.

**Tabel 3 Perbedaan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

		Tingkat			
No	Pendidikan	Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≤ 9 th	f	129	48	177
		%	70.88	26.37	97.25
2	>9 th	f	2	3	5
		%	1.10	1.65	2.75
Total		f	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.00
$\chi^2=1.231$			$p=0.267$		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.267$  dengan nilai  $\chi^2=1.231$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $0.267>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan kepala keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di desa Mundusewu.

#### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Nggrimbi sebagian besar sebagian penduduknya tidak lulus pendidikan dasar 9 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan dari total 88 responden sebanyak 86 (97,73%) responden menempuh pendidikan kurang dari 9 tahun. Kecenderungan pendidikan rendah ini juga ditunjukkan baik pada golongan pra sejahtera dan sejahtera 1 yang sama-sama sebagian besar tidak menempuh pendidikan dasar 9 tahun.

**Tabel 4 Perbedaan Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Pendidikan	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≤ 9 th	f	63	23	86
		%	71.59	26.14	97.73
2	>9 th	f	2	0	2
		%	2.27	0.00	2.27
Total		f	65	23	88
		%	73.86	26.14	100.00
$\chi^2=0.001$		p=0.970			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.970$  dengan nilai  $\chi^2=0.001$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $0.970>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan kepala keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di desa Nggrimbi.

#### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu dan Nggrimbi sebagian besar sebagian penduduknya tidak lulus pendidikan dasar 9 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan dari total 270 responden sebanyak 263 (97,41%) responden menempuh pendidikan kurang dari 9 tahun. Hal itu mendukung pernyataan bahwa pendidikan keluarga miskin di kedua desa tidak berbeda secara signifikan.

**Tabel 5 Perbedaan Pendidikan Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Pendidikan	Tempat Tinggal		Total	
		Mundusewu	Nggrimbi		
1	< 9 th	f	177	86	263
		%	65.56	31.85	97.41
2	≥ 9 th	f	5	2	7
		%	1.85	0.74	2.59
Total		f	182	88	270
		%	67.41	32.59	100.0
$\chi^2=0.000$		p=1.000			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah



Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=1.000$  dengan nilai  $\chi^2=0.000$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $1.000>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pendidikan di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi

#### Jenis Mata Pencarian

Jenis mata pencarian adalah jenis pekerjaan utama yang dilakukan oleh kepala keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, berikut adalah jenis mata pencarian responden di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi kecamatan Bareng:

**Tabel 6 Jenis Mata Pencarian Kepala Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi Kecamatan Bareng 2013**

No	Mata Pencarian	Mundusewu		Nggrimbi		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Tidak Bekerja	19	10.4	12	13.6	31	11.4
2	Petani	17	9.34	6	6.82	23	8.52
3	Buruh Tani	127	69.7	63	71.5	190	70.3
4	Kuli	12	6.59	2	2.27	14	5.19
5	Lain-lain	7	3.85	5	5.68	12	4.44
Jumlah		182	100.00	88	100.00	270	100.00

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu dan Nggrimbi sebagian besar mata pencarian kepala keluarga miskin yang menjadi responden adalah sebagai buruh tani sebanyak 190 responden (70,37%), sedangkan 31 responden (11,48%) menyatakan diri tidak memiliki pekerjaan dan hidup dengan mengandalkan anak ataupun sanak saudara.

Pekerjaan responden yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani menyebabkan responden memiliki pendapatan yang tidak stabil dan tergantung musim, sehingga akan menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik atau tenaga kasar akan sangat dipengaruhi kondisi kesehatan dan usia responden, sehingga dengan usia yang semakin tua maka akan semakin turun produktivitas responden.

#### Umur

Umur yang diukur adalah usia kepala keluarga menurut tahun kelahiran di daerah penelitian.

#### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui usia rata-rata responden di desa Mundusewu adalah sebesar 54 tahun. Dari golongan keluarga pra sejahtera frekuensi paling banyak ditemukan pada kelompok di bawah 54 tahun yaitu sebanyak 72 responden, sedangkan 59 responden berusia diatas 54 tahun. Begitu pula dengan kelompok sejahtera 1 dimana sebanyak 27 responden berusia kurang dari 54 tahun, sedangkan 24 responden berusia lebih dari 54 tahun.

**Tabel 7 Perbedaan Umur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Umur	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≥54 th	f	59	24	83
		%	32.42	13.19	45.60
2	< 54 th	f	72	27	99
		%	39.56	14.84	54.40
Total		f	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.00
$\chi^2=0.006$		p=0.936			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.936$  dengan nilai  $\chi^2=0.006$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $0.936>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara umur kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu.

#### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa usia rata-rata responden di desa Nggrimbi adalah 52 tahun. Dari golongan keluarga pra sejahtera frekuensi paling banyak ditemukan pada kelompok di bawah 54 tahun yaitu sebanyak 35 responden, sedangkan 30 responden berusia diatas 54 tahun. Begitu pula dengan kelompok sejahtera 1 dimana sebanyak 14 responden berusia kurang dari 54 tahun, sedangkan 9 responden berusia lebih dari 54 tahun.

**Tabel 8 Perbedaan Umur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Umur	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≥52 th	f	30	9	39
		%	34.09	10.23	44.32
2	< 52 th	f	35	14	49
		%	39.77	15.91	55.68
Total		f	65	23	88
		%	73.86	26.14	100.0
$\chi^2=0.115$		p=0.735			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.735$  dengan nilai  $\chi^2=0.115$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $0.735>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara umur kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Nggrimbi.

### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa usia rata-rata responden di desa Nggrimbi adalah 53 tahun. Responden yang berasal dari desa Mundusewu lebih banyak yang berusia di bawah 53 tahun yaitu sebanyak 99 responden sedangkan sisanya sebanyak 83 responden berusia lebih dari 53 tahun. Responden yang berasal dari desa Nggrimbi sebanyak 49 responden berusia dibawah 53 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 39 responden berusia lebih dari 53 tahun.

**Tabel 9 Perbedaan Umur Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Umur	Tempat Tinggal		Total	
		Mundusewu	Nggrimbi		
1	>53 th	f	83	39	122
		%	30.74	14.44	45.19
2	≤ 53 th	f	99	49	148
		%	36.67	18.15	54.81
Total		f	182	88	270
		%	67.41	32.59	100.00
$\chi^2=0.005$		p=0.945			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.945$  dengan nilai  $\chi^2=0.005$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.945 >0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara umur responden kepala keluarga miskin di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi.

### Beban Tanggungan Keluarga

Beban tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih menggantungkan kebutuhan hidupnya kepada kepala keluarga di daerah penelitian. Anggota keluarga yang sudah mandiri, atau menikah tidak lagi dimasukkan ke dalam kategori beban tanggungan.

### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 di desa Mundusewu dapat diketahui bahwa rata-rata beban tanggungan responden di desa Mundusewu adalah 2 orang. Pada golongan keluarga pra sejahtera frekuensi paling besar terdapat pada tanggungan kurang dari 2 orang yaitu sebanyak 74 responden. Sedangkan pada kelompok keluarga sejahtera 1 frekuensi paling banyak terdapat kelompok beban tanggungan kurang dari 2 sebanyak 28 responden. Beban tanggungan pada kelompok keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 menunjukkan angka beban tanggungan yang sama-sama di bawah rata-rata.

**Tabel 10 Perbedaan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Beban Tanggungan	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	>2	f	57	23	80
		%	31.32	12.64	43.96
2	≤2	f	74	28	102
		%	40.66	15.38	56.04
Total		f	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.00
$\chi^2=0.01$		p=0.978			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.978$  dengan nilai  $\chi^2=0.01$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.978>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara beban tanggungan kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu.

### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 di desa Nggrimbi dapat diketahui bahwa rata-rata beban tanggungan responden di desa Mundusewu adalah 2 orang. Pada golongan keluarga pra sejahtera frekuensi paling besar terdapat pada tanggungan kurang dari 2 orang yaitu sebanyak 41 responden. Sedangkan pada kelompok keluarga sejahtera 1 frekuensi paling banyak terdapat kelompok beban tanggungan kurang dari 2 sebanyak 16 responden. Beban tanggungan pada kelompok keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 menunjukkan angka beban tanggungan yang sama-sama di bawah rata-rata.

**Tabel 11 Perbedaan Beban Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Beban Tanggungan	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	>2	f	24	7	31
		%	27.27	7.95	35.23
2	≤2	f	41	16	57
		%	46.59	18.18	64.77
Total		f	65	23	88
		%	73.86	26.14	100.00
$\chi^2 = 0.094$		p= 0.760			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.760$  dengan nilai  $\chi^2=0.094$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.094>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara beban tanggungan kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Nggrimbi.

### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di kedua desa rata-rata beban tanggungan responden adalah 2 orang. Pada desa Mundusewu diketahui frekuensi terbanyak adalah responden dengan beban tanggungan kurang dari 2 yaitu 102 responden. Desa Nggrimbi menunjukkan kecenderungan yang sama dengan frekuensi terbesar ditemukan pada kelompok yang memiliki beban tanggungan kurang dari 2 dengan frekuensi sebanyak 57 responden. Beban tanggungan pada desa Mundusewu dan desa Nggrimbi menunjukkan angka beban tanggungan yang sama-sama di bawah rata-rata.

**Tabel 12 Perbedaan Beban Tanggungan Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Beban Tanggungan	Tempat Tinggal		Total	
		Mundusewu	Nggrimbi		
1	≤ 2	f	80	31	111
		%	29.63	11.48	41.11
2	>2	f	102	57	159
		%	37.78	21.11	58.89
Total		f	182	88	270
		%	67.41	32.59	100.00
$\chi^2=1.524$			p=0.217		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.217$  dengan nilai  $\chi^2=1.524$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.217 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara beban tanggungan di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi.

### Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama atau sampingan kepala keluarga miskin selama satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah di daerah penelitian. Penghasilan dianggap salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan secara langsung, karena ketidaksejahteraan lahir dari ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.460.000. Pada golongan keluarga pra sejahtera frekuensi terbesar ditunjukkan pada kelompok yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.460.000 dengan frekuensi sebesar 68 responden. Pada golongan keluarga sejahtera 1 sebaliknya menunjukkan frekuensi terbesar pada kelompok yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.460.000 sebanyak 27 responden.

**Tabel 13 Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Pendapatan	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≤ 460000	f	68	24	92
		%	37.36	13.19	50.55
2	>460000	f	63	27	90
		%	34.62	14.84	49.45
Total		f	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.00
$\chi^2=0.179$			p=0.673		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.673$  dengan nilai  $\chi^2=0.179$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.673 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Mundusewu.

### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Nggrimbi responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.482.000. Pada golongan keluarga pra sejahtera frekuensi terbesar ditunjukkan pada kelompok yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.482.000 dengan frekuensi sebesar 37 responden. Pada golongan keluarga sejahtera 1 juga menunjukkan frekuensi terbesar pada kelompok yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.460.000 sebanyak 23 responden.

**Tabel 14 Perbedaan Tingkat Pendapatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Pendapatan	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	≤ 482000	f	28	7	35
		%	31.82	7.95	39.77
2	>482000	f	37	16	53
		%	42.05	18.18	60.23
Total		f	65	23	88
		%	73.86	26.14	100.00
$\chi^2=0.667$			p=0.414		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.414$  dengan nilai  $\chi^2=0.667$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.414 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan kepala keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di desa Nggrimbi.



### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi responden memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.468.000. Pada responden yang bertempat tinggal di desa Mundusewu menunjukan lebih banyak responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp.468.000. Responden yang bertempat tinggal di desa Nggrimbi sebaliknya menunjukan lebih banyak yang memiliki pendapatan diatas Rp.468.000 dengan frekuensi sebesar 53 responden.

**Tabel 15 Perbedaan Pendapatan Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Pendapatan	Tempat Tinggal		Total
		Mundusewu	Nggrimbi	
1	≤ 468000	f 92	35	127
	%	34.07	12.96	47.04
2	>468000	f 90	53	143
	%	33.33	19.63	52.96
Total	f	182	88	270
	%	67.41	32.59	100.0
$\chi^2=2.350$		p=0.125		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.125$  dengan nilai  $\chi^2=2.350$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.125 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi.

### Tingkat Pengeluaran

Tingkat pengeluaran adalah besarnya pengeluaran keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhannya setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah di daerah penelitian. Tingkat pengeluaran bisa dijadikan indikator daya beli dalam masyarakat, semakin tinggi pengeluaran masyarakat semakin tinggi pula daya beli masyarakat tersebut.

### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan responden yang bertempat tinggal di desa Mundusewu adalah sebesar Rp.444.000. Pada responden yang termasuk golongan keluarga pra sejahtera frekuensi terbesar ditunjukan pada kelompok yang memiliki pengeluaran kurang dari Rp.444.000 dengan frekuensi sebesar 71 responden. Pada responden yang termasuk golongan keluarga sejahtera 1 menunjukan kecenderungan yang hampir sama yaitu frekuensi terbesar ditemukan pada kelompok yang memiliki pengeluaran kurang dari Rp.444.000 sebanyak 34 responden.

**Tabel 16 Perbedaan Tingkat Pengeluaran Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Pengeluaran	Tingkat Kesejahteraan		Total
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1	
1	≤ 444000	f 71	34	105
	%	39.01	18.68	57.69
2	>444000	f 60	17	77
	%	32.97	9.34	42.31
Total	f	131	51	182
	%	71.98	28.02	100.00
$\chi^2=1.855$		p=0.173		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.173$  dengan nilai  $\chi^2=1.855$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  (0.173 > 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pengeluaran kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Mundusewu.

### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan responden yang bertempat tinggal di desa Nggrimbi adalah sebesar Rp.461.000. Pada responden yang termasuk golongan keluarga pra sejahtera frekuensi terbesar ditunjukan pada kelompok yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp. Rp.461.000 dengan frekuensi sebesar 39 responden. Pada responden yang termasuk golongan keluarga sejahtera 1 menunjukan kecenderungan yang hampir sama yaitu frekuensi terbesar ditemukan pada kelompok yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp. Rp.461.000 sebanyak 16 responden.

**Tabel 17 Perbedaan Tingkat Pengeluaran Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Pengeluaran	Tingkat Kesejahteraan		Total
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1	
1	≤ 461000	f 26	7	33
	%	29.55	7.95	37.50
2	>461000	f 39	16	55
	%	44.32	18.18	62.50
Total	f	65	23	88
	%	73.86	26.14	100.00
$\chi^2=0.318$		p=0.573		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.573$  dengan nilai  $\chi^2=0.318$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $0.573>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pengeluaran kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Nggrimbi.

#### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui rata-rata pengeluaran tiap bulan yang dikeluarkan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi adalah sebesar Rp. 457.000. Pada responden di desa Mundusewu sebanyak 105 responden mengeluarkan pengeluaran bulanan kurang dari rata-rata sebesar Rp. 457.000. Responden di desa Nggrimbi sebaliknya menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki pengeluaran bulanan tiap bulannya lebih besar dari Rp. 457.000.

**Tabel 18 Perbedaan Pengeluaran Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Pengeluaran	Tempat Tinggal		Total	
		Mundusewu	Nggrimbi		
1	≤ 457000	F	105	33	138
		%	38.89	12.22	51.11
2	>457000	F	77	55	132
		%	28.52	20.37	48.89
Total		F	182	88	270
		%	67.41	32.59	100.00
$\chi^2=7.262$			$p=0.007$		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.007$  dengan nilai  $\chi^2=7.262$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p<\alpha$  ( $0.007<0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara tingkat pendapatan di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi. Perbedaan ini berupa pengeluaran yang lebih besar di desa Nggrimbi daripada desa Mundusewu, atau bisa dikatakan daya beli desa Nggrimbi lebih besar dari desa Mundusewu.

#### Program Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah besarnya bantuan yang diterima keluarga miskin perbulannya di daerah penelitian. Bantuan pemerintah yang diukur adalah bantuan raskin dan PKH (program keluarga harapan). Bantuan pemerintah ini diharapkan sebagai pemercepat peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Indonesia.

#### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa responden mendapatkan bantuan yang berbeda dari pemerintah pusat. Responden di desa Mundusewu semuanya mendapatkan bantuan raskin dan ada beberapa diantaranya juga menerima bantuan lain misal PKH. Pada golongan keluarga pra

sejahtera lebih banyak responden yang hanya mendapatkan bantuan raskin yaitu sebesar 72 responden. Responden yang berada pada golongan sejahtera 1 sebaliknya menunjukkan frekuensi lebih besar kepada keluarga yang menerima bantuan raskin dan PKH dengan frekuensi sebesar 35 responden.

**Tabel 19 Perbedaan Bantuan Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Bantuan Pemerintah	Tingkat Kesejahteraan			Total
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	Raskin	F	72	16	88
		%	39.56	8.79	48.35
2	Raskin+PKH	F	59	35	94
		%	32.42	19.23	51.65
	Total	F	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.0
$\chi^2=7.262$			p=0.007		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.173$  dengan nilai  $\chi^2=7.262$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p<\alpha$  ( $0.007<0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bantuan pemerintah yang diterima oleh kepala keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di desa Mundusewu, dimana keluarga yang mendapatkan bantuan raskin dan PKH sekaligus memiliki kecenderungan untuk lebih sejahtera.

#### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa responden mendapatkan bantuan yang berbeda dari pemerintah pusat. Responden di desa Nggrimbi semuanya mendapatkan bantuan raskin dan ada beberapa diantaranya juga menerima bantuan lain misal PKH. Pada golongan keluarga pra sejahtera lebih banyak responden yang hanya mendapatkan bantuan raskin yaitu sebanyak 39 responden. Responden yang berada pada golongan sejahtera 1 sebaliknya menunjukkan frekuensi lebih besar kepada keluarga yang menerima bantuan raskin dan PKH dengan frekuensi sebesar 16 responden.

**Tabel 20 Perbedaan Bantuan Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Bantuan Pemerintah	Tingkat Kesejahteraan			Total
		Pra	Sejahtera		
		Sejahtera	1		
1	Raskin	f	39	7	46
		%	44.32	7.95	52.27
2	Raskin+PKH	f	26	16	42
		%	29.55	18.18	47.73
Total		f	65	23	88
		%	73.86	26.14	100.0
$\chi^2=4.826$			p=0.028		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah



Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.173$  dengan nilai  $\chi^2=4.836$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p < \alpha$  ( $0.028 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bantuan pemerintah yang diterima kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Nggrimbi, dimana keluarga yang mendapatkan bantuan raskin dan PKH sekaligus memiliki kecenderungan untuk lebih sejahtera.

#### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi sebanyak 134 (49.63%) kepala keluarga hanya menerima bantuan berupa raskin dengan rincian 88 (32.59%) kepala keluarga berasal dari desa Mundusewu, dan sisanya sebanyak 46 (17.04%) kepala keluarga berasal dari desa Nggrimbi. Sedangkan sisanya sebanyak 136 (50.37%) kepala keluarga menerima bantuan berupa raskin dan PKH dengan rincian 94 (34.81%) kepala keluarga berasal dari desa Mundusewu dan 42 (15.56%) kepala keluarga berasal dari desa Nggrimbi.

**Tabel 21 Perbedaan Bantuan Pemerintah Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Bantuan Pemerintah	Tempat Tinggal		Total
		Mundusewu	Nggrimbi	
1	Raskin	f	88	46
		%	32.59	17.04
2	Raskin+ PKH	f	94	42
		%	34.81	15.56
Total		f	182	88
		%	67.41	32.59
$\chi^2=0.225$		$p=0.635$		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.635$  dengan nilai  $\chi^2=0.225$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p > \alpha$  ( $0.635 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara bantuan pemerintah di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi.

#### Aksesibilitas

Jalan raya merupakan urat nadi perkembangan ekonomi di suatu daerah, semakin baik jalan yang melalui suatu daerah maka aksesibilitas ke daerah tersebut akan semakin mudah dan mempercepat laju pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga daerah tersebut akan memiliki perkembangan ekonomi yang lebih cepat. Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai lokasi yang meliputi jarak dan waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam suatu wilayah tertentu, atau ketersediaan alat transportasi umum. Aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pengembangan kesejahteraan daerah. Berikut adalah tabel jarak dan waktu tempuh dari masing-masing desa, dengan

catatan data ini diambil dengan menggunakan kecepatan maksimal 60 km/jam pada pukul 4 sore waktu setempat.

**Tabel 22 Jarak dan Waktu Tempuh Desa Mundusewu Kecamatan Bareng Terhadap Fasilitas Umum 2013**

No	Nama Lokasi	Jarak dari Mundusewu	
		Km	Menit
1	Kantor Kecamatan Bareng	3	09:33.2
2	Puskesmas Bareng	2.7	08:23.2
3	SMAN Bareng	4	11:26.7
4	SMPN Bareng	2	06:39.7
5	Pasar Bareng	2	09:34.9
6	Pasar Mojoduwur	9.5	18:39.8
7	SMPN Mojowarno	12.6	26:13.0

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa secara umum letak desa Mundusewu terhadap fasilitas-fasilitas pendukung warga di kecamatan relatif dekat. Desa Mundusewu hanya berjarak 3 km dari kantor kecamatan Bareng dan 2,7 km dari puskesmas Bareng. Selain itu desa Mundusewu juga hanya berjarak 2 km dari pasar kecamatan Bareng. Jarak desa Mundusewu terhadap fasilitas pendidikan di kecamatan Bareng yaitu SMAN Bareng dan SMPN Bareng hanya berjarak masing-masing 4 km dan 2 km.

**Tabel 23 Jarak dan Waktu Tempuh Desa Nggrimbi Kecamatan Bareng Terhadap Fasilitas Umum 2013**

No	Nama Lokasi	Jarak dari Nggrimbi	
		Km	Menit
1	Kantor Kecamatan Bareng	5.3	08:07.3
2	Puskesmas Bareng	5.6	09:17.2
3	SMAN Bareng	5.8	10:28.1
4	SMPN Bareng	6.7	13:50.1
5	Pasar Bareng	6.3	12:04.9
6	Pasar Mojoduwur	1.2	03:36.2
7	SMPN Mojowarno	4.3	07:33.2

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa secara umum jarak dari desa Mundusewu lebih dekat dibandingkan desa Nggrimbi. Namun dikarenakan fasilitas penghubung berupa jalan raya yang lebih baik, desa Nggrimbi dilihat dari waktu tempuh memiliki aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan desa Mundusewu. Selain fakta diatas juga perlu digaris bawahi desa Nggrimbi memiliki keunggulan lain di bidang transportasi umum karena dilewati Angdes (Angkutan Desa) yang menghubungkan desa Nggrimbi dengan terminal Mojoagung, sedangkan desa Mundusewu sama sekali tidak dilalui angkutan umum.

## Rawan Bencana

Rawan bencana adalah bencana yang terjadi di daerah penelitian yang meliputi banjir, kekeringan, serangan hama tikus, serangan hama wereng.

### Desa Mundusewu

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 responden di desa Mundusewu dapat dibagi menjadi responden yang rawan terhadap bencana dan responden yang bebas dari ancaman bencana. Pada kelompok keluarga pra sejahtera dapat diketahui sebanyak 89 responden dari total 131 responden termasuk keluarga yang rawan terhadap bencana. Responden yang termasuk pada golongan sejahtera 1 menunjukkan sebanyak 27 responden dari total 51 responden termasuk keluarga yang rawan terhadap bencana.

**Tabel 24 Perbedaan Bencana Alam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Mundusewu 2013**

No	Bencana Alam	Tingkat Kesejahteraan		Total	
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1		
1	Rawan Bencana	f	89	27	116
		%	48.90	14.84	63.74
2	Bebas bencana	f	42	24	66
		%	23.08	13.19	36.26
Total		f	131	51	182
		%	71.98	28.02	100.0
$\chi^2=7,262$		p=0.007			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.007$  dengan nilai  $\chi^2=7.262$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p<\alpha$  ( $0.007<0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bencana alam yang dialami kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Mundusewu, dimana responden yang ditimpa bencana memiliki kesejahteraan yang lebih rendah daripada responden yang bebas bencana. Hal ini menunjukkan peran bencana sebagai penghambat kesejahteraan keluarga miskin di desa Mundusewu, atau dimana kejadian bencana berbanding terbalik dengan kesejahteraan keluarga miskin..

### Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 responden di desa Nggrimbi dapat dibagi menjadi responden yang rawan terhadap bencana dan responden yang bebas dari ancaman bencana. Pada kelompok keluarga pra sejahtera dapat diketahui sebanyak 41 responden dari total 65 responden termasuk keluarga yang bebas dari ancaman bencana. Responden yang termasuk pada golongan sejahtera 1 menunjukkan sebanyak 14 responden dari total 23 responden termasuk keluarga yang bebas dari ancaman bencana.

**Tabel 25 Perbedaan Bencana Alam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Desa Nggrimbi 2013**

No	Bencana Alam	Tingkat Kesejahteraan		Total
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1	
1	Rawan	f	24	33
		%	27.27	37.50
2	Bebas bencana	f	41	55
		%	46.59	62.50
Total		f	65	88
		%	73.86	100.00
$\chi^2=0.000$		p=1.000		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=1.000$  dengan nilai  $\chi^2=0.000$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p>\alpha$  ( $1.000>0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara bencana alam yang dialami kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 terhadap kesejahteraan keluarga di desa Nggrimbi.

### Desa Mundusewu dan Desa Nggrimbi

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2013 dapat diketahui bahwa responden yang berada di desa Mundusewu maupun desa Nggrimbi dapat dibagi menjadi responden yang rawan terhadap bencana dan responden yang bebas dari ancaman bencana. Responden yang tinggal di desa Mundusewu sebagian besar merupakan keluarga yang tinggal pada daerah yang rawan terhadap bencana. Responden yang berasal dari desa Nggrimbi menunjukkan sebagian besar responden merupakan keluarga yang bebas dari ancaman bencana.

**Tabel 26 Perbedaan Rawan Bencana Keluarga Miskin Desa Mundusewu dan desa Nggrimbi 2013**

No	Bencana Alam	Tempat Tinggal		Total	
		Mundusewu	Nggrimbi		
1	Rawan	f	116	33	149
		%	42.96	12.22	55.19
2	Bebas bencana	f	66	55	121
		%	24.44	20.37	44.81
Total		f	182	88	270
		%	67.41	32.59	100.0
$\chi^2=15.466$		p=0.000			

Sumber: Hasil Penelitian 2013 yang diolah

Berdasarkan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p=0.000$  dengan nilai  $\chi^2=15.466$  dengan menggunakan derajat kesalahan ( $\alpha$ )=0.05 berarti nilai  $p<\alpha$  ( $0.000<0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara bantuan pemerintah di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi. Perbedaan ini dikarenakan jumlah responden yang pernah

mengalami bencana di desa Mundusewu lebih besar daripada yang bebas bencana. Sebaliknya di desa Nggrimbi responden yang pernah mengalami bencana lebih sedikit dibanding yang bebas bencana.

## 2. PEMBAHASAN

Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square*. Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel faktor pendidikan, umur, beban tanggungan, pendapatan, pengeluaran, bantuan pemerintah, dan bencana alam terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang.

Menurut hasil uji *chi square* kepada faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di masing-masing desa. Menunjukkan hasil dimana di keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 yang bertempat tinggal di desa Mundusewu tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada faktor pendidikan, umur, beban tanggungan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengeluaran, sedangkan faktor bantuan pemerintah dan rawan bencana berbeda secara signifikan diantara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1.

Pendidikan responden keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 di desa Mundusewu menunjukkan ciri yang sama yaitu pada umumnya responden tidak menuntaskan pendidikan dasar 9 tahun. Tidak berbedanya faktor pendidikan ( $p=0.267$ ) pada kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu diduga disebabkan oleh kesamaan geografis dimana hingga sekarang di wilayah administratif desa Mundusewu tidak berdiri sekolah menengah pertama (SMP), hal ini menyebabkan kesulitan bagi warga usia sekolah yang berniat untuk melanjutkan pendidikan. Situasi ini diperparah dengan tidak adanya moda transportasi umum yang melewati desa Mundusewu sehingga pelajar yang melanjutkan pendidikan harus memiliki kendaraan pribadi atau berjalan kaki ke SMP terdekat di desa Bareng yang berjarak 2-3 km dari desa Mundusewu. Penduduk Mundusewu yang mayoritas bekerja di bidang pertanian juga menghambat laju pendidikan. Masyarakat agraris menganggap bahwa anak merupakan tenaga kerja sehingga anak yang berusia remaja (12-17 tahun) dianggap tidak perlu melanjutkan pendidikan dan lebih baik membantu di sawah. Dengan rata-rata umur responden sebesar 54 tahun, sehingga pada waktu responden berusia sekolah responden lebih memilih bekerja di sawah. Sikap menganggap anak sebagai tenaga kerja ini berlaku sama baik di lingkungan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 sehingga pendidikan di kedua jenis keluarga ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Umur rata-rata responden di desa Mundusewu adalah 54 tahun pada umumnya umur akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang bersifat menguras fisik, hal ini terjadi pula pada responden di desa Mundusewu yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani atau petani. Hanya saja perbedaan ini tidak terlihat secara nyata dalam uji statistik yang

dilakukan, umur responden ( $p=0.201$ ) di desa Mundusewu seperti halnya pendidikan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 hal ini disebabkan karena baik jumlah keluarga pra sejahtera maupun sejahtera 1 menunjukkan proporsi yang seimbang antara responden yang berusia di bawah 54 tahun ataupun diatas 54 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang disebabkan umur terhadap kesejahteraan keluarga, meskipun di lapangan ditemui banyak kepala keluarga yang berusia tua hidup lebih sederhana dibandingkan responden yang berusia muda.

Beban tanggungan ( $p=0.978$ ) dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, pada umumnya salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga karena semakin banyak beban yang harus ditanggung maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga jika kepala keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun dengan jumlah beban tanggungan yang tidak berbeda pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera satu yang berkisar antara 2-3 orang dapat disimpulkan bahwa beban tanggungan tidak mempengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1.

Pendapatan adalah salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Ketidakejahteraan keluarga adalah imbas langsung dari ketidakmampuan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga melahirkan keluarga miskin. Pendapatan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu menurut uji *chi square* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p=0.557$ ), hal ini disebabkan karena pada umumnya responden baik yang berasal dari keluarga pra sejahtera maupun sejahtera 1 menekuni bidang pekerjaan yang sama yaitu pekerja kasar, buruh tani, maupun petani gurem. Responden menekuni pekerjaan tersebut karena responden tidak memiliki pendidikan atau kompetensi lain yang mendukung untuk memperoleh pekerjaan lain yang lebih menghasilkan.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengeluaran keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu ( $p=0.173$ ). Hal ini diduga karena pengaruh faktor pendapatan, dengan pendapatan yang hampir sama maka akan mempengaruhi besarnya pengeluaran karena pada umumnya pengeluaran tidak melebihi pendapatan responden, sehingga dengan pendapatan yang tidak jauh berbeda pengeluaran pun akan tidak jauh berbeda.

Berbeda dengan faktor-faktor sebelumnya bantuan pemerintah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Mundusewu. Hal ini ditunjukkan dengan uji *chi square* bantuan pemerintah ( $p=0.004$ ). Bantuan pemerintah yang diukur adalah bantuan raskin dan PKH (Program Keluarga Harapan) dimana di desa Mundusewu bantuan raskin diterima semua KK di desa Mundusewu sebesar 5 kg beras tiap bulan, sedangkan PKH diterima sebesar Rp.100.000 tiap



bulan dan hanya diberikan pada keluarga yang memenuhi syarat penerimaan bantuan. Pada pembagian beras raskin ditemukan perbedaan dari aturan karena menurut aturan bantuan raskin diterima oleh keluarga miskin sebesar 15-20 kg per bulan, namun di desa Mundusewu bantuan ini hanya diterima sebesar 5 kg per bulan. Hal tersebut disebabkan oleh warga yang tidak termasuk keluarga miskin juga menuntut untuk menerima bantuan tersebut, sehingga besarnya bantuan harus dikurangi agar bisa mencakup penerima yang lebih besar, sehingga menyebabkan semakin kecil bantuan yang diterima keluarga miskin.

Perbedaan bantuan pemerintah ini membandingkan antara keluarga yang hanya menerima raskin dengan keluarga yang menerima raskin dan PKH, hasilnya keluarga yang menerima raskin dan PKH memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik daripada keluarga yang hanya menerima raskin saja, hal ini diduga terkait langsung dengan besarnya bantuan. Semakin besar bantuan yang diterima akan semakin meringankan keluarga miskin dan semakin menyejahterakan keluarga miskin.

Desa Mundusewu merupakan desa agraris yang subur, namun desa Mundusewu juga merupakan daerah yang terserang bencana alam (kekeringan dan banjir) maupun hama pertanian (tikus dan wereng), sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan di desa Mundusewu terutama keluarga miskin yang memiliki ketahanan yang lemah terhadap bencana ataupun hama. Hasil uji *chi square* bencana alam di desa Mundusewu ( $p=0.007$ ) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bencana alam terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin. Responden yang menyatakan tidak terkena bencana alam dan hama pertanian menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik daripada responden yang terkena bencana maupun hama pertanian. Bencana alam dan hama pertanian yang menyerang lahan pertanian dan menyebabkan kerusakan lahan akan secara langsung mempengaruhi responden yang berprofesi sebagai petani, sedangkan bagi buruh tani yang merupakan pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh responden, bencana alam maupun hama pertanian akan menyebabkan semakin sedikitnya permintaan pekerjaan untuk mengolah maupun memanen hasil pertanian, sebagai buruh tani yang memperoleh bayaran sesuai hari kerja mereka, bencana atau serangan hama akan menyebabkan pendapatan responden semakin berkurang karena berkurangnya hari kerja responden.

Menurut uji pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga miskin di desa Nggrimbi diketahui bahwa di antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada faktor pendidikan, umur, beban tanggungan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan rawan bencana, sedangkan faktor bantuan pemerintah berbeda secara signifikan diantara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1 di desa Nggrimbi.

Pendidikan responden keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Nggrimbi tidak berbeda secara signifikan ( $p=0.970$ ). Sama seperti di desa Mundusewu pendidikan responden di desa Nggrimbi

sebagian besar tidak menuntaskan pendidikan dasar 9 tahun, diduga hal ini disebabkan oleh penyebab yang sama seperti yang terjadi di desa Mundusewu. Di desa Nggrimbi tidak didapati SMP, dan meskipun dilalui moda transportasi umum SMP terdekat yaitu SMPN 1 Mojowarno berjarak kurang lebih 4.3 km. Hal ini didukung oleh masyarakat Nggrimbi yang bersifat agraris dengan kegiatan pertanian dan perkebunan, dengan rata-rata usia responden 52 tahun pada saat responden berusia sekolah, responden akan lebih memilih membantu orang tua di lahan pertanian maupun perkebunan daripada melanjutkan sekolah. Sikap menganggap anak sebagai tenaga kerja ini berlaku sama baik di lingkungan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 sehingga pendidikan di kedua jenis keluarga ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Umur rata-rata responden di desa Nggrimbi adalah 52 tahun. Melalui hasil uji *chi square* diketahui bahwa umur bukan merupakan faktor yang menyebabkan perbedaan kesejahteraan antara keluarga prasejahtera dan sejahtera 1. Hal ini disebabkan karena tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dalam tabulasi silang antara kesejahteraan dan umur responden. Seperti halnya di desa Mundusewu meskipun tidak signifikan secara statistik ditemukan kecenderungan responden yang lebih tua akan hidup lebih sederhana dibanding responden yang lebih muda.

Faktor beban tanggungan ( $p=0.760$ ) di desa Nggrimbi menurut uji *chi square* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dimana baik pada keluarga pra sejahtera maupun sejahtera 1 menunjukkan jumlah beban tanggungan yang hampir sama. Oleh karena itu faktor beban tanggungan dianggap bukan faktor yang mendorong terjadinya perbedaan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Nggrimbi.

Faktor pendapatan ( $p=0.287$ ) di desa Nggrimbi menurut uji *chi square* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 karena tidak ditemukannya perbedaan yang mencolok pada pendapatan keluarga pra sejahtera maupun sejahtera 1. Hal ini diduga disebabkan oleh tidak berbedanya jenis pekerjaan yang ditekuni responden. Pekerjaan yang serupa akan menyebabkan responden memiliki pendapatan yang tidak berbeda jauh, sehingga disimpulkan bahwa pendapatan tidak menyebabkan perbedaan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 di desa Nggrimbi. Faktor pengeluaran ( $p=0.414$ ) di desa Nggrimbi menurut uji *chi square* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dimana seperti halnya pengeluaran responden di desa Mundusewu, pengeluaran responden di desa Nggrimbi tidak menunjukkan perbedaan signifikan karena pendapatan responden yang tidak terlalu berbeda jauh.

Bantuan pemerintah ( $p=0.028$ ) di desa Nggrimbi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1. Bantuan pemerintah yang diukur adalah bantuan raskin dan PKH (Program Keluarga

Harapan) dimana di desa Nggrimbi bantuan raskin diterima semua KK di desa Mundusewu sebesar 15-20 kg beras tiap bulan berbeda dengan responden desa Mundusewu yang hanya 5 kg beras tiap bulan, sedangkan PKH diterima sebesar Rp.100.000 tiap bulan dan hanya diberikan pada keluarga yang memenuhi syarat penerimaan bantuan.

Seperti halnya desa Mundusewu perbedaan bantuan pemerintah ini membandingkan antara keluarga yang hanya menerima raskin dengan keluarga yang menerima raskin dan PKH, hasilnya keluarga yang menerima raskin dan PKH memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik daripada keluarga yang hanya menerima raskin saja, hal ini diduga terkait langsung dengan besarnya bantuan. Semakin besar bantuan yang diterima akan semakin meringankan keluarga miskin dan semakin menyejahterakan keluarga miskin.

Desa Nggrimbi juga merupakan desa yang sering mengalami bencana alam berupa kekeringan karena Nggrimbi merupakan daerah kaki pegunungan, dan serangan hama pertanian yang meliputi hama tikus, wereng, dll. Namun berbeda dengan desa Mundusewu, bencana alam di desa Nggrimbi tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan pada kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1. Hal ini di duga karena intensitas maupun frekuensi bencana alam di desa Nggrimbi lebih kecil sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga miskin di desa Nggrimbi.

Selain uji *chi square* diatas, dilakukan juga uji *chi square* untuk mengetahui adakah perbedaan faktor pendidikan, umur, beban tanggungan, pendapatan, pengeluaran, bantuan pemerintah, dan bencana alam diantara kedua desa. Berdasarkan uji *chi square* diketahui bahwa pada kedua desa faktor yang berbeda secara signifikan adalah pengeluaran ( $p=0.007$ ), dan bencana alam ( $p=0.000$ ). Perbedaan pengeluaran di antara responden desa Mundusewu dan desa Nggrimbi ini diakibatkan oleh adanya kecenderungan responden desa Mundusewu lebih kecil daripada rata-rata pengeluaran responden kedua desa yang sebesar Rp.457.000, sedangkan di desa Nggrimbi lebih besar penduduk yang mengeluarkan lebih dari Rp.457.000 untuk memenuhi kebutuhan tiap bulannya, dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa daya beli responden di desa Nggrimbi lebih kuat daripada responden di desa Mundusewu. Sedangkan perbedaan faktor bencana alam di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi disebabkan oleh karena di desa Mundusewu ditemukan lebih banyak responden yang pernah mengalami bencana, sedangkan di desa Nggrimbi lebih banyak responden yang bebas dari pengaruh bencana alam, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi alam desa Nggrimbi lebih mendukung kegiatan ekonomi masyarakat desa.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat kesejahteraan di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi disebabkan oleh faktor pengeluaran, bencana alam, dan aksesibilitas. Dimana meskipun pada periode 2006-2011 desa Nggrimbi mengalami peningkatan jumlah

keluarga miskin, sedangkan desa Mundusewu mengalami penurunan jumlah keluarga miskin menurut penelitian disimpulkan bahwa kehidupan keluarga miskin di desa Nggrimbi lebih baik dibandingkan desa Mundusewu.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin hendaknya didirikan sentra usaha kecil di desa Mundusewu dan desa Nggrimbi yang memproduksi kerajinan tangan atau perabotan rumah tangga untuk mempekerjakan kepala keluarga atau ibu rumah tangga disaat mereka tidak bekerja di sawah terutama bagi penduduk yang berkerja sebagai buruh tani.
2. Hendaknya untuk memperlancar kegiatan ekonomi dilakukan perbaikan sarana infrastruktur jalan raya di desa Mundusewu.
3. Untuk membantu kegiatan pertanian penduduk terutama keluarga miskin hendaknya dibangun sarana irigasi teknis yang bisa meminimalisir efek banjir dan kekeringan akibat tidak pastinya curah hujan di desa Mundusewu.
4. Untuk membantu kegiatan pertanian penduduk terutama keluarga miskin hendaknya dibangun sarana irigasi teknis yang bisa meminimalisir efek kekeringan akibat tidak pastinya curah hujan di desa Nggrimbi.
5. Untuk meratakan bantuan pemerintah hendaknya pemerintah desa Mundusewu dan Nggrimbi secara berkala dilakukan pengecekan persyaratan penerimaan bantuan, dan jika yang bersangkutan sudah sejahtera atau tidak lagi memenuhi syarat menerima bantuan hendaknya bantuan dialihkan terhadap keluarga lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Bareng Dalam Angka Tahun 2012*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Bareng Dalam Angka Tahun 2011*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Bareng Dalam Angka Tahun 2010*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.
- Daljoeni, N. 1987. *Perubahan Sosial dan Tanggapan Manusia*. Bandung : Alumni.
- Fadhil. 1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Angkasa.
- Mulyanto, Sumardi dkk. 1990. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi.
- Sabari Yunus, Hadi.2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar